

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, EFEKTIF, INOVATIF, DAN
MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN FIKIH
MIS NURUL ULUM I MUARA BURNAI II
TAHUN PELAJARAN 2024/3025**

Yuli Masruroh¹, Ahmad Fatoni², Dwi Astuti³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yuliyuli14677@gmail.com

Abstract

Keywords: Teacher AIKEM,
Learning Achievement

Kata kunci:
PAIKEM, Prestasi Belajar

This study aims to examine the application of active, effective, innovative, and joyful learning (PAIKEM) in improving the learning achievement of sixth-grade students in Fiqh subjects at MIS Nurul Ulum I Muara Burnai II during the 2024/2025 academic year. The main issue identified was the low academic performance and lack of student engagement in the learning process. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation.

The research findings reveal that the PAIKEM method significantly enhanced student engagement and academic achievement. In the first cycle, 60% of students met the Minimum Mastery Criteria (KKM), which increased to 90% in the second cycle. The classroom atmosphere became more lively, interactive, and enjoyable. Students showed greater enthusiasm, improved understanding of the material, and developed self-confidence and responsibility in learning. Therefore, the implementation of active, effective, innovative, and joyful learning proved to be effective in enhancing students' academic achievement in Fiqh. The study recommends the consistent integration of the PAIKEM approach in teaching strategies to foster intelligent and ethical future generations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Fiqih di MIS Nurul Ulum I Muara Burnai II Tahun Pelajaran 2024/2025. Permasalahan yang

dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PAIKEM mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60%, meningkat menjadi 90% pada siklus II. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, menunjukkan peningkatan pemahaman materi, serta tumbuh rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fikih. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan PAIKEM diintegrasikan secara konsisten dalam strategi pembelajaran guru untuk mendukung pembentukan generasi yang cerdas dan berakhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Di era modern yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar tidak tertinggal oleh dinamika global. Dalam konteks ini, pembelajaran di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga harus mampu membangun karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk fikih, peran pendidikan tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk spiritualitas dan akhlak peserta didik.

Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Warisno, 2022). Fikih sebagai salah satu cabang dari ilmu dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan

sehari-hari (Robbani, n.d.). Oleh karena itu, pembelajaran fikih harus mampu dikemas dalam metode yang relevan, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai fikih dalam perilaku dan kehidupan nyata.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di beberapa madrasah, termasuk di MIS Nurul Ulum I Muara Burnai II, masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran fikih di kelas VI cenderung bersifat konvensional dan monoton. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, sementara partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sangat minim. Situasi ini berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar siswa, terbatasnya daya serap terhadap materi yang diajarkan, serta kurang optimalnya pencapaian prestasi belajar, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks mengingat karakteristik siswa kelas VI yang berada dalam tahap perkembangan operasional formal awal. Pada tahap ini, siswa membutuhkan rangsangan yang bersifat aktif, konkret, dan menyenangkan untuk membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak dalam fikih. Jika pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa, maka hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah penerapan model pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM). PAIKEM merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, penggunaan strategi yang beragam dan inovatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek belajar, tetapi juga subjek yang aktif mencari, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun berkelompok.

Pendekatan PAIKEM memiliki beberapa keunggulan. Pertama, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Kedua, pendekatan ini membuka ruang bagi keberagaman gaya belajar siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Ketiga, suasana belajar yang menyenangkan membuat

siswa lebih termotivasi dan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Keempat, pendekatan ini dapat mendorong interaksi sosial yang positif antarsiswa maupun antara siswa dan guru, yang pada akhirnya membentuk iklim belajar yang sehat.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh melalui penerapan model PAKEM. Guru dapat memberdayakan diri dalam mengambil prakarsa profesionalisme, semakin terampil dalam mengelola pembelajaran, semakin kreatif dalam memilih model pembelajarannya (Syahril & Imammah, 2024). Dalam konteks pembelajaran fikih, penerapan PAIKEM menjadi sangat strategis. Materi fikih yang seringkali dipandang sebagai materi yang bersifat normatif dan tekstual dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, studi kasus, hingga pembelajaran berbasis proyek. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal aturan-aturan fikih, tetapi juga mampu memahami konteks penerapan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan menciptakan pemahaman fikih yang aplikatif dan relevan dengan realitas sosial siswa. Pembelajaran akan lebih bermutu, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, berpikir Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan hingga mendapat pengalaman belajar dari berbagai sumber (Warisno et al., 2022).

Di MIS Nurul Ulum I Muara Burnai II, upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran fikih telah menjadi salah satu perhatian utama guru dan kepala madrasah. Namun, implementasi pendekatan pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan belum dilaksanakan secara konsisten dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai bagian dari upaya pengembangan model pembelajaran fikih yang lebih efektif dan berdampak nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini juga menjadi relevan karena sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Kurikulum Merdeka yang kini mulai diterapkan secara luas juga memberikan ruang besar bagi guru untuk mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berpihak pada kebutuhan belajar siswa. Dalam konteks tersebut, pendekatan PAIKEM merupakan implementasi konkret dari prinsip-prinsip kurikulum yang humanis dan transformatif.

Lebih jauh, prestasi belajar tidak hanya dipandang dari hasil evaluasi akhir berupa nilai, tetapi juga harus dilihat dari proses internalisasi nilai-nilai fikih dalam sikap dan perilaku siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat akan berdampak pada pembentukan karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran fikih tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada siswa kelas VI sebagai subjek kajian karena mereka berada di tingkat akhir pendidikan dasar madrasah dan akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembentukan pemahaman fikih yang kokoh dan prestasi belajar yang optimal pada jenjang ini akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di tingkat berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam mata pelajaran fikih di kelas VI MIS Nurul Ulum I Muara Burnai II, serta untuk mengetahui sejauh mana penerapan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran fikih di madrasah, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penerapan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya fikih, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang (Gunawansyah, 2019). Sementara itu, secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting dan relevan untuk dilaksanakan. Diharapkan, melalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, proses pembelajaran fikih di MIS Nurul Ulum I Muara Burnai II tidak lagi menjadi beban bagi siswa, tetapi justru menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan

berdampak positif terhadap peningkatan prestasi dan pembentukan karakter siswa.

KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik dalam penelitian ini bertumpu pada landasan pendidikan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Teori ini menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan memberikan informasi dari guru ke siswa, melainkan harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses mencari, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan (Hidayat, 2012). Dalam konteks pembelajaran fikih, hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya menerima materi hukum-hukum Islam secara tekstual, melainkan perlu diajak untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM) merupakan model pembelajaran yang sangat relevan dengan teori konstruktivisme (Asmani, 2016). PAIKEM menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran dan menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual (Siadari et al., 2024).

Secara teoritis, pembelajaran aktif adalah proses yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui diskusi, eksperimen, simulasi, kerja kelompok, dan kegiatan eksploratif lainnya (Rustaman, 2005). Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan menginternalisasi makna dari materi pelajaran. Dalam mata pelajaran fikih, metode ini dapat diterapkan melalui studi kasus keagamaan, role playing pelaksanaan ibadah, serta pengamatan langsung terhadap praktik kehidupan beragama di lingkungan sekitar. Selanjutnya, pembelajaran yang efektif menekankan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dalam waktu dan sumber daya yang tersedia. Efektivitas ini dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan strategi yang sesuai, serta evaluasi pembelajaran yang objektif dan berkelanjutan.

Aspek inovatif dalam pembelajaran PAIKEM merujuk pada kemampuan guru untuk menciptakan dan menerapkan ide-ide baru dalam metode maupun media pembelajaran (Mea, 2024). Inovasi ini dapat berupa penggunaan teknologi, pengembangan bahan ajar kontekstual, serta penerapan strategi

pembelajaran tematik atau lintas mata pelajaran (Rusman, 2017). Guru fikih dituntut untuk tidak terpaku pada metode ceramah semata, tetapi harus mampu menggunakan beragam pendekatan yang menarik minat dan rasa ingin tahu siswa (Ningrum, 2020). Sementara itu, pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan iklim belajar yang nyaman, komunikatif, dan tidak menegangkan. Guru perlu menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, menggunakan humor yang tepat, serta memberikan penghargaan atas partisipasi dan hasil belajar siswa. Dengan suasana kelas yang menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar, teori Bloom tentang tiga ranah hasil belajar – kognitif, afektif, dan psikomotorik – menjadi penting sebagai tolok ukur keberhasilan. Pendekatan PAIKEM mendukung pencapaian ketiga ranah ini secara menyeluruh. Pada ranah kognitif, siswa dapat memahami materi fikih secara mendalam; pada ranah afektif, mereka menunjukkan sikap religius dan bertanggung jawab; sedangkan pada ranah psikomotorik, mereka mampu mempraktikkan ibadah secara benar. Oleh karena itu, penerapan pendekatan PAIKEM diyakini mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih, baik secara konseptual maupun praktik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurul Ulum I Muara Burnai II pada Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal dan mendukung keabsahan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung persentase hasil belajar dan aktivitas siswa pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 orang siswa kelas VI yang menjadi objek dalam penerapan metode pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran fikih. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes belajar.

1. Hasil Pra-Siklus

Sebelum diterapkan metode PAIKEM, dilakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi fikih. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 7 dari 20 siswa (35%) yang mencapai nilai ≥ 70 , sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa belum memahami materi secara mendalam dan tampak pasif dalam proses pembelajaran. Metode ceramah konvensional yang selama ini digunakan tidak mampu membangkitkan semangat dan keterlibatan siswa secara optimal.

2. Hasil Siklus I

Pada tahap ini, guru mulai menerapkan pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan metode diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemberian tugas berbasis proyek sederhana seperti membuat poster tata cara wudhu. Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa mulai meningkat. Dari 20 siswa, 12 siswa (60%) mencapai nilai ≥ 70 , sementara 8 siswa masih berada di bawah KKM. Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan: mereka tampak lebih aktif bertanya, menjawab, dan bekerja sama dalam kelompok.

Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti waktu diskusi yang kurang efisien dan beberapa siswa yang belum terbiasa dengan kerja kelompok. Refleksi yang dilakukan menunjukkan perlunya peningkatan variasi media pembelajaran dan manajemen waktu agar kegiatan berjalan lebih efektif.

3. Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan pada pelaksanaan siklus II. Guru menggunakan media visual seperti video pembelajaran dan poster interaktif, serta menyisipkan unsur permainan edukatif berbasis kuis kelompok. Suasana pembelajaran dibuat lebih menyenangkan melalui pendekatan yang humanis dan pemberian reward sederhana.

Hasilnya, dari 20 siswa, sebanyak 18 siswa (90%) mencapai nilai ≥ 70 . Aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mereka terlibat secara aktif dalam diskusi, antusias menjawab pertanyaan, dan mampu menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran secara inovatif.

Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran aktif menuntut keterlibatan siswa secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Dalam konteks pembelajaran fikih, penerapan metode diskusi kelompok dan studi kasus terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ibadah, muamalah, dan akhlak. Proses pembelajaran yang aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide secara mandiri. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivistik yang menekankan pada pembentukan pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif membuat siswa lebih percaya diri, terbuka dalam menyampaikan pendapat, dan terbiasa mendengar pandangan teman lain. Sikap toleransi dan kerjasama pun tumbuh dalam proses ini. Keterampilan sosial dan komunikasi siswa berkembang seiring dengan peningkatan penguasaan materi.

2. Efektivitas Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan

Efektivitas pembelajaran terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya pendekatan PAIKEM. Jika pada pra-siklus hanya 35% siswa yang tuntas, maka pada siklus II meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat memberikan hasil yang optimal.

Selain dari segi nilai, efektivitas juga ditunjukkan melalui peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Mereka menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran, tidak mudah bosan, dan merasa pembelajaran fikih menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka. Strategi pembelajaran yang variatif dan tidak monoton menjadi faktor kunci dalam keberhasilan ini.

3. Inovasi dalam Proses Pembelajaran Fikih

Inovasi dalam pembelajaran menjadi salah satu poin penting dalam pendekatan PAIKEM. Dalam penelitian ini, guru melakukan beberapa bentuk inovasi, seperti penggunaan media visual (video, poster, kuis digital), variasi metode (role playing, simulasi ibadah), serta pengembangan bahan ajar yang kontekstual. Inovasi tersebut membuat materi fikih yang cenderung bersifat normatif menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Inovasi juga mencakup perubahan dalam peran guru, dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator dan motivator. Guru menciptakan suasana belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga berkembang secara afektif dan psikomotorik.

4. Pembelajaran yang Menyenangkan dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar

Aspek menyenangkan dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif. Dalam penelitian ini, pembelajaran dibuat menyenangkan melalui humor yang ringan, pemberian reward seperti pujian atau bintang penghargaan, serta pengelolaan kelas yang bersifat ramah namun tegas. Suasana kelas yang tidak menegangkan mendorong siswa untuk lebih terbuka dan aktif.

Kondisi ini berdampak pada meningkatnya semangat belajar siswa. Mereka merasa dihargai, tidak takut salah, dan merasa nyaman dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat. Suasana seperti ini mendorong terbentuknya iklim belajar yang sehat dan produktif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar.

5. Peningkatan Prestasi Belajar sebagai Indikator Keberhasilan PAIKEM

Prestasi belajar siswa menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan penerapan pendekatan PAIKEM. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 35% menjadi 90%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa mampu memberikan dampak nyata.

Tidak hanya dari sisi nilai, peningkatan juga tampak dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi, melaksanakan tugas secara mandiri, dan menunjukkan perubahan sikap dalam pelaksanaan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PAIKEM tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran fikih.

6. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi PAIKEM

Meskipun berhasil, pelaksanaan PAIKEM tidak lepas dari tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu untuk melaksanakan diskusi mendalam, kurangnya sarana pendukung seperti LCD projector, serta perbedaan kemampuan siswa dalam bekerja kelompok. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih matang, pengelolaan waktu yang baik, serta penggunaan media alternatif seperti poster atau gambar dari buku ajar.

Guru juga perlu meningkatkan keterampilan dalam manajemen kelas dan penggunaan metode bervariasi agar mampu mengatasi kebosanan siswa. Pendekatan kolaboratif antar guru juga sangat dianjurkan untuk saling bertukar pengalaman dan inovasi dalam menerapkan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM) memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran fikih di MIS Nurul Ulum I Muara Burnai II Tahun Pelajaran 2024/2025. Pada tahap pra-siklus, kondisi pembelajaran masih bersifat konvensional, dominan dengan metode ceramah, yang menyebabkan siswa bersikap pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hanya

sebagian kecil siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan suasana belajar cenderung monoton. Namun, setelah penerapan PAIKEM pada siklus I dan II, terjadi peningkatan baik dari segi keaktifan, antusiasme, maupun hasil belajar siswa. Guru mulai menggunakan metode diskusi kelompok, permainan edukatif, media visual, dan kuis yang membangkitkan semangat belajar siswa. Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dan proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah.

Peningkatan yang paling mencolok terlihat pada hasil belajar siswa, di mana pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 35% menjadi 60%, dan pada siklus II meningkat lebih lanjut hingga mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan keterlibatan siswa secara langsung, disertai suasana yang menyenangkan, mampu mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih baik. Pendekatan PAIKEM juga terbukti mendorong terbentuknya keterampilan sosial siswa melalui kerja kelompok dan diskusi, serta memunculkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media visual, alat bantu belajar sederhana, dan aktivitas yang menyentuh aspek afektif siswa menjadikan proses pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap spiritual.

Di samping itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PAIKEM tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna. Guru yang kreatif dan responsif terhadap dinamika kelas mampu menyesuaikan metode yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, sarana pendukung, dan perbedaan kemampuan siswa, namun dengan strategi yang tepat dan refleksi yang berkelanjutan, hambatan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian, pendekatan PAIKEM layak dijadikan sebagai strategi pembelajaran utama dalam pengembangan pembelajaran fikih di madrasah, khususnya pada tingkat dasar, karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan pendekatan ini juga dapat menjadi model untuk diterapkan pada mata pelajaran lain guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa.

REFERENSI

- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Gunawansyah, G. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Guru Mata Pelajaran PAI Di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*. IAIN BENGKULU.
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275.
- Ningrum, R. W. (2020). *Komparasi Hasil Belajar Fikih Dengan Menggunakan Metode Ceramah Dan Strategi Indeks Card Match Pada Siswa Kelas Kelas VIII Di MTs Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Ponorogo.
- Robbani, T. A. (n.d.). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Annida Al Islamy Duri Kosambi Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Rustaman, N. Y. (2005). Perkembangan penelitian pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan sains. *Makalah Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional II Himpunan Ikatan Sarjada Dan Pemerhati Pendidikan IPA Indonesia Bekerjasama Dengan FPMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 22–23.
- Siadari, U. B., Sudarno, S., & Priyono, P. (2024). *Pembelajaran Berbasis Paikem: Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Tinjauan Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Tinggi)*.
- Syahril, S., & Imammah, Y. H. (2024). Manajemen Pakem pada Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Mata di MTs Manarul Huda Sumatera Selatan. *Unisan Jurnal*, 3(2), 386–398.
- Warisno, A. (2022). Konsep mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 310–322.
- Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS AKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 80–91.